

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Agency Theory (teori keagenan)

Agency theory atau teori keagenan adalah basis teori yang melandasi praktek bisnis perusahaan selama ini (Brigham, (2011) dalam (Hutama, 2022). Teori keagenan terbentuk dari teori keputusan, sinergi ekonomi, sosiologis dan teori organisasi. Teori agensi merupakan konsep yang mendeskripsikan hubungan antara *principal* (pemilik/pemegang saham) dan *agent* (manajemen). Pemilik/pemegang saham memberikan wewenangnya kepada manajemen dalam mengambil keputusan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik/pemegang saham.

Pemegang saham tentu menginginkan manajemen bekerja dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. sebaliknya, eksekutif perusahaan tidak dapat bertindak untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, melainkan untuk memaksimalkan kekayaan (perusahaan) mereka sendiri. *Agency problem* juga dapat muncul antara kreditur dan pemegang saham yang diwakili oleh manajemen perusahaan, konflik akan terjadi jika :

1. Manajemen mengambil alih proyek dengan risiko yang lebih tinggi dari yang diperkirakan kreditur, atau
2. Perusahaan meningkatkan jumlah hutang sampai tingkat maksimum yang diharapkan oleh kreditur.

Agency theory memiliki dua mekanisme, yaitu mekanisme internal dan eksternal. Mekanisme tata kelola internal *good corporate governance* meliputi struktur kepemilikan, struktur dewan, transparansi keuangan dan pengungkapan berimbang. Mekanisme eksternal adalah teknik berbasis pasar yang dirancang untuk memperkuat struktur manajemen dalam manajemen. Mekanisme yang digunakan dalam penelitian ini adalah mekanisme internal yaitu transparansi keuangan yang merupakan tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham dan publik

bertanggung jawab atas operasi perusahaan. Teori keagenan mengusulkan beberapa jenis model yang menghasilkan peningkatan keuntungan bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan pendapatan laba akan meningkat apabila penggunaan utang digunakan dengan benar. Pembiayaan hutang ialah salah satu solusi potensial yang ditawarkan agensi teori untuk menyelesaikan konflik yang mungkin saja terjadi antara pemegang saham dan manajer (Muttaqin & Adiwibowo, 2023). Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan yang akan didapat. Pendapatan yang meningkat ini tentu saja akan disambut baik oleh investor karena perusahaan akan lebih memberikan kemakmuran kepada mereka. Respon positif investor diharapkan membuat nilai perusahaan lebih baik.

2.2. Teori Signalling (Teori Sinyal)

Menurut Spence (1973) sinyal merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam memberikan informasi kepada pihak investor mengenai pandangan prospek perusahaan. Teori ini melibatkan dua pihak yaitu pihak manajemen dan pihak luar atau investor. Pihak manajemen berperan menyampaikan informasi perusahaan yang relevan, sedangkan pihak luar atau investor sebagai penerima informasi. Informasi tersebut penting bagi investor karena informasi berupa pengungkapan aktivitas perusahaan pada annual report atau laporan keuangan mengakibatkan investor mengetahui keadaan suatu perusahaan. Sinyal diberikan perusahaan mengenai kinerja perusahaan dalam aspek keuangan maupun non - keuangan dan pencapaian kinerja yang telah diraih oleh manajemen dalam meralisasikan harapan dan keputusan para pemegang saham. Informasi yang diberikan oleh perusahaan umumnya merupakan catatan atau gambaran mengenai kondisi perusahaan pada masa lalu, saat ini, maupun keadaan di masa yang akan datang. Perusahaan dapat memberikan sinyal terkait modal dasar dan rasio-rasio keuangan. Apabila pihak investor menerima informasi tersebut, mereka akan menganalisis terlebih dahulu, sehingga informasi yang diperoleh dapat dikatakan good news maupun bad news. Jadi adanya hubungan antara principle dan agent mengharuskan perusahaan untuk mengawasi kinerja dan target perusahaan

agar tercapai. Para manajer harus memperhatikan penggunaan hutang agar meningkatkan nilai perusahaan dan memberi sinyal positif kepada pihak eksternal. Adanya keterkaitan antara manajer dengan investor maka dari itu penelitian ini menggunakan teori signal.

Menurut Khairudin dan Wandita (2017) Sinyal yang baik dapat menarik investor untuk berinvestasi melalui pergerakan perdagangan saham. contoh kabar baik pada laporan keuangan tahunan adalah ketika berbagai indikator kebijakan dan kinerja dipandang ideal dan prospektif bagi pemegang saham. Katakanlah aset.,ketika aset naik dari tahun ke tahun maka hal tersebut akan memberikan sinyal yang positif kepada pemegang saham. selain memberikan sinyal yang positif kenaikan aset perusahaan tentu saja dapat memperbesar ukuran perusahaan yang dimiliki..Namun, jika informasi perusahaan ditangkap sebagai sinyal yang buruk, maka berdampak negatif pada minat investor. Menurut Badarudin & Wuryani (2018) suatu sinyal memberikan kesimpulan kepada investor sebagai landasan untuk berinvestasi.

2.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan penilaian terhadap kinerja perusahaan yang dilakukan oleh investor yang berdampak pada harga saham (Fahmi, 2016). Menurut (Ernawati dan Widyawati, 2015) dalam (Oktarini et al., 2020), nilai perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investasi investor, dimana mereka akan berinvestasi. Nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang bagi setiap perusahaan dalam menjalankan bisnis. Semakin tinggi nilai perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan maka tingkat kemakmuran investor juga akan mengalami kenaikan. Nilai perusahaan yang tinggi pun akan meyakinkan pasar, tidak hanya kinerja perusahaan saat ini, tetapi kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Sartono (2001:487) dalam (Ukhriyawati & Dewi, 2019), nilai perusahaan adalah nilai jual kembali perusahaan dalam bisnis. Dengan nilai perusahaan yang baik perusahaan akan disambut dengan hangat oleh investor. Dalam praktiknya,

perusahaan selalu berusaha memberikan sinyal yang baik kepada public. Hal ini dilakukan guna meningkatkan dana eksternal untuk menambah modal dalam melakukan kegiatan perusahaan yang akan dilakukan. Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007) dalam (Ukhriyawati & Dewi, 2019), nilai perusahaan merupakan penilaian pemegang saham terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang erat kaitannya dengan harga saham.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan pendapatan, arus kas, dan nilai buku per saham. Rasio peringkat adalah ukuran kinerja yang paling komprehensif untuk perusahaan termasuk:

1. Price-to-book value (PBV), yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku sahamnya.
2. Price Earning Ratio (PER), yaitu harga yang bersedia dibayar pembeli jika bisnis tersebut dijual. PER dapat dihitung sebagai $PER = \text{Harga per saham} / \text{Laba per saham}$
3. Tobin's Q, adalah nilai pasar suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset perusahaan.
4. Asset-to-book ratio, yaitu ekspektasi pasar terhadap nilai pertumbuhan bisnis dan peluang investasi, yaitu rasio nilai pasar suatu aset terhadap nilai buku asetnya.
5. Market Equity (MVE), yaitu nilai pasar dari ekuitas perusahaan yang dinilai oleh pelaku pasar. Nilai pasar ekuitas adalah jumlah ekuitas (saham beredar) dikalikan dengan harga saham per lembar ekuitas/saham.
6. Market-to-book ratio (MBR), yaitu perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham

Rasio pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah PBV (Price to book value)

$$\text{PBV} = \text{Harga saham} / \text{BV}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan pada manajemen dan organisasi sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. PBV digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki masa depan yang cerah. Semakin tinggi nilai perusahaan menjelaskan bahwa pasar percaya terhadap prospek masa depan perusahaan.

2.4 Financial Leverage

Financial Leverage adalah ukuran atau rasio yang menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dapat menghasilkan laba dari utang dan saham preferen yang digunakan dalam struktur modal perusahaan. Maka dari itu, *financial leverage* dapat diartikan sebagai pengulas dari risiko sebuah perusahaan, dimana apabila perusahaan memiliki leverage yang tinggi maka risiko investasi yang dimiliki pun sama tingginya. *Financial leverage* adalah penggunaan utang dalam struktur modal untuk meningkatkan pendapatan dan risiko bisnis (Al-Slehat, 2019). Penggunaan hutang yang tepat dapat meningkatkan pengembalian ekuitas, memungkinkan manajemen perusahaan untuk meningkatkan keuntungan dan memaksimalkan biaya operasi aset untuk kepentingan perusahaan. Hal ini sesuai dengan tujuan penggunaan hutang dalam struktur modal yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya yang salah satunya dinyatakan dengan besarnya bunga yang dibayarkan oleh pemilik yang akan diterima perusahaan melalui return on equity (ROE) perusahaan (Rahayu & Sari, 2018).

Financial leverage dapat berdampak negative bagi perusahaan jika laba yang diperoleh kurang dari beban yang harus dibayarkan. Selain dampak negative, Financial leverage juga berpengaruh positif apabila laba yang dihasilkan lebih dari beban yang harus ditanggung sehingga dapat memberikan kesejahteraan terhadap pemegang saham atas investasi dan juga dapat memberikan manfaat pajak yang terkait dengan pinjaman. Akibatnya, keputusan leverage menjadi penting, dan

perusahaan dapat menggunakan kombinasi hutang dan ekuitas tertentu untuk membiayai operasi mereka. (Gill dan Mathur (2011) dalam (Tangke, 2020)). Menurut Al-Rdaydeh et al, 2018) menyatakan bahwa jenis rasio yang dapat digunakan pada financial leverage adalah :

1. *Debt to asset* (DAR)

Debt-to-equity ratio adalah rasio leverage yang digunakan untuk mengukur rasio total utang terhadap total aset. Dengan kata lain, berapa persentase aset perusahaan yang dibiayai oleh total utang atau berapa persentase utang yang mempengaruhi laba atas aset perusahaan.

2. *Debt to equity* (DER)

Debt ratio adalah rasio yang digunakan untuk menentukan perbandingan antara total utang perusahaan dengan total modal. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah debt ratio (DER) yang merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal atau ekuitas dalam membiayai beban operasional perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri. DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to equity (DER)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.5 Struktur Aset

Berdasarkan (Delcoure (2013) dalam (Solihatun et al., 2023)) menunjukkan bahwa aset atau struktur aset merupakan variabel yang menggambarkan sejauh mana aset tetap mendominasi total aset yang dimiliki oleh perusahaan . Struktur aset menurut Riyanto (2011) dalam (Solihatun et al., 2023) adalah keseimbangan atau perbandingan baik dalam arti absolut maupun dalam arti relatif antara aset lancar dan aset tetap, arti absolut berarti perbandingan dalam metrik atau nominal, sedangkan ini bisa berarti, membandingkan dalam arti relatif persentase. Aset

adalah sumber daya ekonomi yang digunakan untuk kebutuhan bisnis di masa depan sebagai hasil dari transaksi yang digunakan di masa lalu.

Asset dibagi menjadi dua, yaitu asset lancar dan asset tetap. Asset lancar didefinisikan sebagai asset yang memiliki manfaat tidak lebih dari satu periode karena sifatnya yang mudah dicairkan atau likuiditas, sedangkan asset tetap memiliki manfaat dalam waktu jangka Panjang karena sifatnya yang berwujud untuk digunakan dalam aktivitas yang berlangsung di perusahaan. Struktur aset mempengaruhi nilai perusahaan, semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan maka semakin baik nilai perusahaan tersebut. Murah (2017) dalam (Solihatun et al., 2023) menyatakan bahwa status aset perusahaan mempengaruhi keputusan keuangan. Perusahaan dengan total aktiva lancar yang lebih besar cenderung menggunakan kebijakan jangka pendek yaitu leverage dalam menjalankan operasi bisnis perusahaan, sedangkan perusahaan dengan total aktiva tetap yang lebih besar akan menggunakan dana atau ekuitas jangka panjang untuk membiayai kegiatan usahanya. Adapun rumus untuk menghitung struktur asset adalah sebagai berikut :

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset tetap}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2.6 Ukuran Perusahaan

Menurut Sudarmaji dan Sularto (2017) ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Menurut Suwito dan Herawati (2015) dalam (Irawan & Kusuma, 2019). Ukuran perusahaan adalah skala dimana ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dalam banyak cara, yaitu:

total aset, ukuran log, nilai saham dan lain-lain. Semakin besar ukuran atau skala bisnis, semakin mudah untuk mengumpulkan modal. Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari total aset yang dimiliki perusahaan. Usaha terbagi menjadi dua, yaitu skala kecil dan skala besar. Perusahaan besar cenderung menarik investor untuk meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan

yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar minat investor. Ini karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki pengembalian yang lebih terjamin. Apabila Perusahaan besar memiliki jumlah aset yang banyak maka dapat memaksimalkan kinerja perusahaan dengan aset yang dimilikinya. Yosevin Karnawati (2018) berpendapat bahwa Ukuran perusahaan adalah suatu indikator dalam penilaian aset ataupun kinerja perusahaan yang dilakukan oleh seorang investor sehingga penilaian tersebut dapat diukur dari total aktiva dan total penjualan. Ukuran perusahaan yaitu rasio yang memberikan nilai besar kecilnya suatu perusahaan (Rujiiin & Sukirman, 2020). .Jika perusahaan memiliki keuntungan yang terjamin, semakin banyak investor yang tertarik dan membeli saham tersebut, yang akan menyebabkan peningkatan harga saham dan nilai perusahaan. Investor berharap banyak dari perusahaan besar. Peningkatan pembelian saham dapat menyebabkan kenaikan harga saham di pasar modal. Peningkatan ini membuat bisnis dianggap lebih bernilai. Ukuran perusahaan dapat menggunakan proxi size sebagai berikut :

$$Size = Ln (\text{total asset})$$

Dimana :

Ln = logaritma natural, adalah logaritma yang berbasis e, dimana e adalah angka 2.718281828459... (dst)

Total asset = seluruh total asset yang dimiliki perusahaan, baik asset lancar maupun asset tetap.

2.7 Penelitian Terdahulu

Adapun terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1 penelitian terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul	Variabel dan Indikator	Kesimpulan

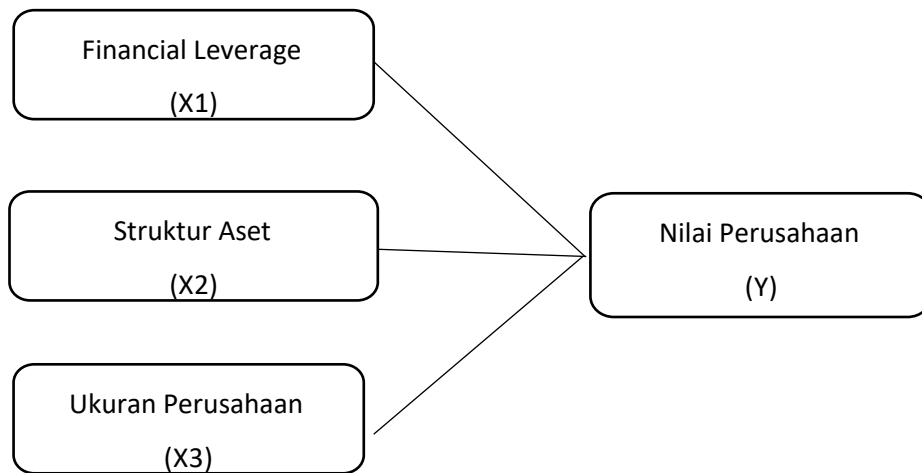
1	Zaher Abdel Fattah Al-Slehat. 2020	Impact of Financial Leverage, Size and Assets Structure on Firm Value: Evidence from Industrial Sector, Jordan	$X1 = \text{Financial Leverage}$ $X2 = \text{Asset Structure}$ $X3 = \text{Size}$ $Y = \text{Firm's Value}$	Financial leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan struktur asset dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2	Hung Ngoc Dang, Van Thi Thuy Vu, Xuan Thanh Ngo, Ha Thi Viet Hoang. 2019	Study the Impact of Growth, Firm Size, Capital Structure, and Profitability on Enterprise Value: Evidence of Enterprises in Vietnam	$X1 = \text{Growth}$ $X2 = \text{Firm Size}$ $X3 = \text{Capital Structure}$ $X4 = \text{Profitability}$ $Y = \text{Firm Value}$	Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

3	Aisyah, Noviani Rihhadatul and Sartika, Farahiyah. 2022	Pengaruh profitabilitas dan financial leverage terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.	$X1 =$ Profitabilitas $X2 =$ Financial Leverage $M =$ Ukuran Perusahaan $Y =$ Nilai Perusahaan	Profitabilitas tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan sedangkan Financial Leverage secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan secara parsial tidak mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
4	Poppy Novela, Harti Budi Yanti. 2022	Pengaruh kinerja keuangan, struktur aset dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan	$X1 =$ Kinerja Keuangan $X2 =$ Struktur Aset $X3 =$ Ukuran Perusahaan $Y =$ Nilai Perusahaan	Kinerja keuangan dan struktur aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negative

				terhadap nilai perusahaan.
5	Febri Indra Farizki* , Suhendro, Endang Masitoh. 2021	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan	$X1 =$ Profitabilitas $X2 =$ Leverage $X3 =$ Ukuran Perusahaan $X4 =$ Struktur Aset $X5 =$ Likuiditas $Y =$ Nilai Perusahaan	Likuiditas, struktur asset dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.8 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori serta hasil penelitian terdahulu dan permasalahan yang diajukan, sehingga sebagai dasar pembentukan hipotesis selanjutnya, disajikan kerangka deskriptif dalam model penelitian sebagai berikut: :



Gambar 2. 1Kerangka Pemikiran

2.9 Pengembangan Hipotesis

2.9.1 Pengaruh Financial Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Financial Leverage adalah ukuran atau rasio yang menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dapat menghasilkan laba dari utang dan saham preferen yang digunakan dalam struktur modal perusahaan. *Financial leverage* adalah penggunaan utang dalam struktur modal untuk meningkatkan pendapatan dan risiko bisnis (Al-Slehat, 2019). Penggunaan hutang yang tepat dapat meningkatkan pengembalian ekuitas, memungkinkan manajemen perusahaan untuk meningkatkan keuntungan dan memaksimalkan biaya operasi aset untuk kepentingan perusahaan. *Financial leverage* dapat dijelaskan dalam proses penggunaan hutang dalam struktur keuangan atau pinjaman, yang kelebihanannya dapat diinvestasikan kembali untuk pendapatan tambahan. (Raheel & Shah, (2015) dalam (Al-Slehat, 2019). Leverage keuangan yang tinggi dapat meningkatkan tingkat risiko dalam perusahaan jika laba yang dihasilkan lebih kecil dari biaya yang harus dibayar, tetapi jika laba yang dihasilkan lebih besar dari biaya, sisa laba dapat dibagikan kepada pemegang saham, yang menciptakan nilai perusahaan lebih baik. Pembiayaan hutang ialah salah satu solusi potensial yang ditawarkan agensi teori untuk menyelesaikan konflik yang mungkin saja terjadi antara pemegang saham

dan manajer (Muttaqin & Adiwibowo, 2023). Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan yang akan didapat. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sitorus et al., 2020) bahwa financial leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, penelitian ini sejalan dengan (Aisyah & Sartika, 2022) juga bahwa financial leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. berdampak positif pada nilai perusahaan. mempengaruhi nilai perusahaan.

H1 : Diduga Financial Leverage Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

2.9.2 Pengaruh Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan

Aset atau struktur aset merupakan variabel yang menggambarkan bagaimana aset tetap mempengaruhi komposisi total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Struktur aset menurut Riyanto (2011) dalam (Solihatun et al., 2023) adalah keseimbangan atau perbandingan baik dalam arti absolut maupun dalam arti relatif antara aset jangka pendek dan aset tetap, artinya yang absolut perbandingan dalam nominal sedangkan relatif adalah perbandingan dengan persentase. Aset dibagi menjadi aset lancar yang kegunaannya kurang dari satu periode karena bersifat likuiditas atau mudah dicairkan dan aset tetap yang kegunaannya dalam waktu jangka panjang sebagai alat operasional perusahaan. Murah (2017) dalam (Solihatun et al., 2023) menyatakan bahwa kondisi aset perusahaan memiliki pengaruh pada keputusan pendanaan. Semakin besar aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka nilai perusahaan yang dimiliki pun akan semakin baik. Hal ini didukung oleh teori sinyal yang menyatakan bahwa kenaikan pertumbuhan aset perusahaan yang dibagikan melalui laporan keuangan merupakan sinyal positif bagi pemegang saham yang tentu saja akan mendapatkan respon positif. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pamungkas et al., 2020) yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan (Farizki et al., 2021) yang berpendapat bahwa struktur aset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2 :Diduga Struktur Aset Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

2.9.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan besar menggambarkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami pengembangan dan pertumbuhan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan dapat membuat investor menarik minat pada perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki keuangan yang stabil (Riyanto, (2001) dalam (Irawan & Kusuma, 2019). Berdasarkan Sudarmaji dan Sularto (2017) ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar membuat daya minat investor meningkat sehingga memudahkan perusahaan dalam mencari dana tambahan untuk melakukan kegiatan operasional. Keteratikan investor ini dapat membuat harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan naik sehingga nilai perusahaan pun akan mengikuti naik. Hal ini didukung dengan pernyataan yang ada pada teori sinyal, pertumbuhan ukuran perusahaan yang semakin besar merupakan sinyal positif pada pemegang saham sehingga diharapkan nilai perusahaan akan mengikuti naik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Al-Slehat, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh (Farizki et al., 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H3 : Diduga Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan